

# POLITIK PEMBANGUNAN: IMPLEMENTASI *SMART CITY*

**Muhammad Adrian Perdana**

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

**Abstract:** This research departs from the phenomena and development problems in Pekanbaru City from the problems like flood, garbage accumulation in the middle of the city, polluted watersheds, poverty, unemployment, declining education participation rates, unresolved traffic congestion and public services that have not been maximally marked with the absence of a Public Service Mall. The purpose of this study is to analyze the implementation of Smart City in Pekanbaru City in terms of resolving the problems of the development problems of Pekanbaru City and assessing the success or failure of the implementation of the Smart City program in Pekanbaru City so far. This study uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach where the purpose is to describe and describe a situation (object) and in it there are descriptive, recording and analysis efforts namely Smart City Implementation in Pekanbaru City. Primary data is obtained directly from informants in the form of interviews and observations. Secondary data was obtained from books, journals and documentation relating to Smart City. The results of this study show that the implementation of the Smart City Madani program in the Pekanbaru City Government has not been successful. This condition is characterized by a program that has not been able to encourage the formation of a new pattern of leadership and good governance structures, there is no involvement of stakeholders other than government institutions, intelligent infrastructure is still limited and limited resources and financing models have not been able to answer challenges and opportunities in the future.

**Abstrak:** Penelitian ini berangkat dari fenomena dan masalah pembangunan di Kota Pekanbaru dari masalah seperti banjir, penumpukan sampah di tengah kota, daerah aliran sungai yang tercemar, kemiskinan, pengangguran, menurunnya angka partisipasi pendidikan, kemacetan lalu lintas yang belum terselesaikan, dan pelayanan publik yang belum maksimal. Hal ini ditandai dengan tidak adanya Mal Layanan Publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Smart City di Kota Pekanbaru dalam hal menyelesaikan masalah masalah pembangunan Kota Pekanbaru dan menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program Smart City di Kota Pekanbaru sejauh ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menggambarkan situasi (objek) dan di dalamnya terdapat upaya deskriptif, pencatatan dan analisis yaitu Implementasi Smart City di Kota Pekanbaru. Data primer diperoleh langsung dari informan dalam bentuk wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Smart City. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Smart City Madani di Pemerintah Kota Pekanbaru belum berhasil. Kondisi ini ditandai dengan program yang belum mampu mendorong terbentuknya pola kepemimpinan baru dan struktur tata kelola yang baik, tidak ada keterlibatan pemangku kepentingan selain lembaga pemerintah, infrastruktur cerdas masih terbatas dan sumber daya terbatas serta model pembiayaan sudah ada. belum mampu menjawab tantangan dan peluang di masa depan.

**Kata Kunci:** politik pembangunan, implementasi kebijakan, *smart city*

## PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru saat ini tengah mengembangkan pembangunan kota dengan menerapkan konsep *smart city*. Konsep ini terlihat pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang merupakan bagian dari rencana pembangunan nasional. Dengan mempertimbangkan tahapan pembangunan jangka panjang daerah, potensi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka dirumuskan Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah

Kota Pekanbaru tahun 2017-2022 sesuai dengan visi dan misi Walikota/Wakil Walikota terpilih sebagai berikut: “Terwujudnya Pekanbaru sebagai *Smart City* yang Madani”.

Pembangunan Kota Pekanbaru terus dilakukan dan ditingkatkan di setiap sektor pembangunannya. Salah satunya dari sektor ekonomi, dimana pembangunan ekonomi Kota Pekanbaru semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru yang semakin meningkat. Namun dibalik pembangunan ekonomi yang semakin meningkat

masalah terkait dengan ekonomi lainnya juga terjadi, seperti jumlah penduduk miskin yang masih banyak.

Meskipun jumlah penduduk miskin Kota Pekanbaru mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2011 sebesar 59%, namun dari tahun 2012 hingga tahun 2013 grafik penduduk miskin tidak mengalami penurunan yang berarti bahkan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 3%. Masalah lainnya datang dari sektor pendidikan dimana angka partisipasi penduduk usia sekolah juga mengalami penurunan.

Masalah serius juga datang dari lingkungan Kota Pekanbaru juga terus terjadi tiap tahunnya. Hal ini terlihat dari tumpukan sampah yang berada tepat ditepi jalan-jalan utama kota yang merusak pemandangan dan menimbulkan bau busuk. Selain sampah, sampai pada tahun 2018 ini bencana banjir yang melanda di setiap tahunnya. Disamping itu, Kota Pekanbaru juga menghadapi masalah lingkungan lainnya seperti lingkungan sungai yang tercemar. Dari segi mobilitas, lalu lintas di Kota Pekanbaru seperti kemacetan juga menjadi masalah utama dalam pembangunan.

Titik-titik rawan kemacetan antara lain di persimpangan SKA, simpang Tabek Gadang (persimpangan Jl. SM Amin dengan Jl. Subrantas), jalan Riau di sekitar Mall Ciputra, Jalan Subrantas, simpang Pasar Pagi (persimpangan Jl. Soekarno Hatta dan Jl. Subrantas), dan di sekitar Jl. Tuanku Tambusai. Kemacetan itu antara lain disebabkan oleh:

- Geometri persimpangan yang terlalu sempit (simpang SKA dan simpang Tabek Gadang)
- Jalan yang sempit (Jalan Riau dan Jalan Tuanku Tambusai lama)
- Jalan kolektor alternatif yang minim (kemacetan di Jl. Sudirman, Jl. Tuanku Tambusai, dan Jl. Subrantas)
- Jalan lingkaran yang tidak difungsikan maksimal (Jalan Kubang dan Jalan Garuda Sakti)
- Tingginya volume kendaraan, terutama pada pagi dan sore hari (RPJMD 2017-2022 Kota Pekanbaru). Kemudian untuk pelayanan publik sampai saat Mall pelayanan publik masih belum ada di Kota Pekanbaru,

meskipun begitu Wali Kota Pekanbaru telah menyampaikan janji bahwa gedung Wali kota lama yang berada di Jalan Jendral Sudirman dipergunakan untuk Mall pelayanan publik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas seperti masalah kemiskinan, tingkat partisipasi penduduk yang bersekolah, kawasan RTH yang sedikit banjir dan genangan air, sampah yang menumpuk di tengah kota, aliran sungai yang tercemar dan masalah jalan seperti kemacetan dan masalah pelayanan publik yakni belum adanya mall pelayanan publik, nampaknya pembangunan *smart city* menjadi solusi dan sangat penting bagi Kota Pekanbaru untuk mengatasi semua permasalahan pembangunan. Konsep ini memanfaatkan penggunaan teknologi yang canggih berbasis data yang akurat dan terintegritas serta sistem komunikasi informasi layanan terintegritas kepada masyarakat agar masalah dapat segera diketahui, ditengahi dan dicegah guna nantinya dapat mewujudkan kehidupan yang lebih layak, lebih baik, dan berkelanjutan untuk kehidupan di masa depan. Oleh karenanya penting bagi Pemerintah Kota Pekanbaru untuk dapat mengimplementasikan *smart city* dengan baik dan sesuai dengan kaidah atau aturan yang telah direncanakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi di Kota Pekanbaru dalam hal menyelesaikan masalah-masalah pembangunan dan menilai sejauhmana keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program *smart city* tersebut.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan mengembangkan kepekaan konsep dan penggambaran realitas yang tidak tunggal atau jamak. Secara teori, penelitian kualitatif dimulai dengan cara mendefinisikan konsep yang sangat umum, yang mengalami perubahan karena hasil penelitian sehingga variabel dapat merupakan produk atau hasil. Selanjutnya metode pendekatan kualitatif pada penelitian ini berupaya memperjelas dan menganalisis data-data

yang telah dikumpulkan, disusun, dan diinterpretasikan sebelumnya dengan cara melihat dan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena dan situasi yang sedang diteliti. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pelaksanaannya program *smart city* dibagi berdasarkan 6 (enam) pilar, yakni *Smart Government*, *Smart People*, *Smart Economy*, *Smart Environment*, *Smart Mobility*, *Smart Living* yang mana kesemua program itu dimuat dalam rencana induk pelaksanaan program *smart city* yang disebut dengan Master Plan Smart City Kota Pekanbaru.

### Langkah-Langkah dalam Membangun Smart City

#### a. Mendorong dan mengembangkan pola baru struktur kepemimpinan dan tata kelola

Sampai saat ini belum ada kemitraan antara pemerintah dengan swasta, baik itu dalam hal tata kelola pemerintahan secara internal yang merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip *good governance* maupun kemitraan dengan swasta. Selain itu pola baru juga sedang diterapkan pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal pelayanan publik dengan mendirikan Mall Pelayanan Publik. Namun pola pembangunan *smart city* ini tidak dikembangkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dengan bermitra dengan swasta. Begitu pula sebaliknya selain itu pengembangan pola struktur kepemimpinan ini juga belum diterapkan pada OPD lainnya dalam rangka mengatasi persoalan kemiskinan, pengangguran, lingkungan, pendidikan dan lain sebagainya.

#### b. Bekerjasama dengan melibatkan semua pihak

Adapun keterlibatan semua pihak bisa dilihat pada perumusan RPJMD yang merupakan aturan besar dalam pembangunan daerah. Pemerintah Kota Pekanbaru mengundang berbagai *stakeholder* dalam hal perumusan kebijakan pembangunan daerah dalam forum musrenbang dengan menerapkan konsep *smart city*. Ini mulai dari kalangan akademisi, kon-

sultan, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi, maupun dari legislatif dalam perencanaan RPJMD sudah diatur juga keterlibatan semua pihak dalam pelaksanaan Musrenbang.

#### c. Membangun dan menggunakan infrastruktur cerdas

Dalam hal ini tentunya pemerintah Kota Pekanbaru harus sudah melaksanakan pembangunan infrastruktur berbasis teknologi dan informasi serta pembangunan jaringan dan sistem *software* sebagai bentuk pelaksanaan *smart city* di Kota Pekanbaru.

#### d. Mempersiapkan model pembiayaan yang mampu menjawab tantangan dan peluang ke depan

Sampai saat ini pemerintah Kota Pekanbaru belum menerapkan model pembiayaan khusus dalam membiayai program-program *smart city* dan bahkan masih menggunakan cara-cara konvensional atau cara lama dalam pembiayaan pelaksanaan pembangunan yang dananya bersumber dari APBD. Jangankan untuk menerapkan model pembiayaan khusus, serapan APBD Kota Pekanbaru saja masih rendah yakni berkisar 50% dan juga banyak dari organisasi perangkat daerah yang masih belum menggunakan anggaran dalam melaksanakan kegiatannya. Tentunya hal ini menjadi salah satu permasalahan utama yang mempengaruhi pembangunan Smart City Madani di Kota Pekanbaru dimana untuk dapat melaksanakan pembangunan Smart City di Kota Pekanbaru.

## Implementasi Smart City

Hal ini dilakukan dalam untuk menilai upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mewujudkan Pekanbaru sebagai Smart City Madani.

#### a. Kualitas kebijakan

Kejelasan dari tujuan program *smart city* madani kota Pekanbaru ini tentunya tertuang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan) dan *master plant*. Tujuan pembangunan kota Pekanbaru adalah untuk mencapai kota yang mandiri, tangguh, berdaya saing tinggi, beriman, aman, nyaman, damai dan sejahtera (Baldatun, thoyibatun, warabbun ghoffur).

Dalam mencapai tujuan tersebut, harus ada pendekatan cerdas dan mutakhir dalam hal pengelolaan kota saat ini. Pendekatan cerdas inilah yang kemudian di manifestasikan dalam ide Pekanbaru Smart City. Landasan berfikirnya adalah bahwa aplikasi teknologi informasi sebagai alat dalam mengakselerasi pelayanan dan pengelolaan pemerintahan.

*b. Kecukupan input kebijakan*

Realisasi anggaran untuk pembangunan yang dilaksanakan oleh masing-masing SKPD sekota Pekanbaru masih lemah bahkan ditahun 2018 realisasi anggaran yang dipergunakan oleh SKPD juga masih sekitar 60%. Reandahnya realisasi anggaran ini disebabkan karena masih banyaknya SKPD yang masih belum menggunakan anggaran untuk melaksanakan pembangunan terutama dalam hal ini adalah *smart city* itu sendiri. Hal ini tentu membuktikan organisasi perangkat daerah pemerintah kota Pekanbaru untuk melaksanakan pembangunan *smart city* masih lemah terutama dalam penggunaan anggarannya.

*c. Ketepatan instrumen yang dipakai*

Pekanbaru sebenarnya tidak cukup kuat secara internal dalam menerapkan *smart city* ini terutama tidak adanya instrumen yang bisa bahkan cukup yang dapat dipakai guna mendukung tercapainya Smart City Madani di Kota Pekanbaru, bahkan sampai saat ini Pemerintah Kota Pekanbaru masih dalam situasi belajar kepada kota-kota yang telah berhasil dalam menerapkan *smart city* seperti Bandung dan Surabaya. Padahal perencanaan pembangunan dari *smart city* Kota Pekanbaru ini telah berjalan dua tahun.

*d. Kapasitas implementator*

Pemerintah Kota Pekanbaru mengakui dan memahami jika SDM yang mereka miliki masih rendah terutama dalam hal memahami kebijakan pembangunan dari *smart city* ini. Lemahnya SDM tentu akan berpengaruh besar terhadap kualitas model serta program-program dari Smart City Madani Pekanbaru, bahkan bisa saja banyak dari program-program dari Smart City Madani Kota Pekanbaru yang tidak terlaksana.

*e. Karakteristik dan dukungan dari kelompok sasaran*

Dukungan dari masyarakat maupun antusiasme masyarakat terhadap program *smart city* ini tidak begitu terlihat karena memang program yang bersentuhan langsung kepada masyarakat yang menjadi bagian dari program *smart city* itu sebelumnya telah ada bahkan jauh sebelum Firdaus dan Ayat Cahyadi menjabat sebagai Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru.

*f. Kondisi daerah*

Semua program untuk mengatasi banjir masih dalam tahap perencanaannya dan belum terlihat hasilnya bahkan Pemerintah Kota Pekanbaru sendiri telah merencanakan pembangunan sistem drainase terpadu yang di dukung langsung oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Namun hingga tahun 2018 banjir masih tetap terjadi selain juga karena intensitas hujan yang tinggi terjadi pada bulan-bulan tertentu. Itu artinya kondisi dari kota yang tidak kondusif terutama dari segi lingkungan menyebabkan tidak efektifnya implementasi dari kebijakan *smart city* ini.

## **Konsep Smart City Madani**

*a. Smart governance*

Penerapan Data E-Pelaporan tersebut dimuat dalam dalam satu sistem khusus, tersendiri dan mudah untuk diakses oleh Walikota cukup dengan menggunakan *gadget* saja.

*b. Smart people*

Memanfaatkan media sosial sebagai wadah komunikasi antara pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat, Gerakan Subuh Berjamaah, menginstruksi seluruh sekolah untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan praktek tentang kebudayaan melayu kepada seluruh murid diseluruh tingkat sekolah.

*c. Smart ekonomi*

Meningkatkan perekonomiannya yakni dengan cara memberikan bantuan bukan hanya berbentuk uang tapi juga berupa barang seperti mesin jahit, gerobak usaha dan lainnya. Terlebih lagi Pemerintah harus membuka peluang

bagi para pelaku usaha kreatif yang ada dengan mengapresiasi produk-produk mereka dengan menyelenggarakan festival atau expo ekonomi kreatif anak muda Kota Pekanbaru, serta membantu memberi ruang bagi mereka untuk memasarkan produk yang mereka jual.

#### d. *Smart mobility*

Upaya pengaturan dan pengawasan lalu lintas juga harus dilakukan dengan cara cerdas juga, adapun cara yang dapat dilakukan ialah melakukan kontrol pengawasan melalui pemasangan CCTV dan pengeras suara di jalan-jalan protokol atau jalan besar seperti yang telah berhasil diterapkan juga di beberapa kota-kota besar di Indonesia.

#### e. *Smart environment*

Adapun salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan mengetahui datangnya banjir dengan melakukan pemasangan alat pendeteksi banjir. Alat ini menggunakan panel bertenaga surya. Alat yang bernama *Automatic Water Level Recorder* ini akan membantu warga memantau lokasi-lokasi banjir sekaligus mengetahui ketinggian permukaan air di setiap pintu air. Saat ini sudah terpasang 24 alat pemantau banjir yang tersebar di penjuru ibukota.

#### f. *Smart living*

Menyediakan hunian yang berkualitas bagi seluruh warga, menjaga stabilitas keamanan, menanamkan pola hidup sehat kepada seluruh warga kota seperti *carfreeday* dan pemeriksaan kesehatan gratis di seluruh kecamatan.

### SIMPULAN

Program *smart city* belum mampu mendorong terbentuknya pola baru struktur kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan yang baik. Belum ada pelibatan *stakeholder* yang lain selain dari institusi pemerintah. Infrastruktur cerdas keberadaannya masih terbatas. Model pembiayaan belum mampu menjawab tantangan dan peluang kedepan.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mengimplementasikan gagasan besar terbentuknya Smart City Madani. Kendala tersebut adalah kebijakan *smart city* belum sesuai dengan

kondisi daya dukung yang ada. Penganggaran untuk penyelenggaraan program *smart city* masih belum cukup ditambah lagi tidak adanya bantuan dari pemerintah pusat. Peralatan untuk mendukung program *smart city* belum memadai dan hibah pengadaan peralatan juga terbatas. Kapasitas OPD sebagai implementator belum memiliki komitmen dan pengetahuan yang kuat. Dukungan masyarakat belum tampak karena program *smart city* belum menyentuh masyarakat dan kondisi geografis yang tidak mendukung.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Annisah. 2017. Usulan Perencanaan *Smart City: Smart Governance* Pemerintah Daerah Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi* Vol. 8, No. 1.
- Burhanuddin. 2016. Integrasi Ekonomi dan Lingkungan Hidup dalam Pembangunan Yang Berkelanjutan. *Jurnal EduTech*, Vol. 2, No. 1.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chandra Eko Wahyudi Utomo dan Mochamad Hariadi. 2016. Strategi Pembangunan *Smart City* dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota. *Jurnal Strategi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2.
- Culla, Adi Suryadi. 1999. *Masyarakat Madani, Pemikiran, Teori dan Relevansinya dengan Cita-cita Reformasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erwan, Purwanto Agus & Dyah Sulistyastuti Ratih. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Grindle, Merille S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New Jersey: Princeton University Press.
- Moleong, J, Lexy. 2004. *Metodologi*



- Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy: Analisis Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN.
- Nugroho, Riant. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Public Policy*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurcholis Hanif, dkk. 2009. *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Kahya, Eyo dan Nandang Saefudin Nenzu. 1996. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: LEMLIT UNPAS.
- Kusumanegara, Solahudin. 2010. *Model dan Aktor dalam Proses Kebijakan Publik*. Bandung: Gava Media
- Qodriyatun, Sri Nurhayati. 2016. Terbaikannya Lingkungan Hidup dalam Pembangunan. Vol. VIII, No. 24/II/P3DI/Desember/ 2016.
- Suaedi. 2016. *Membangun Kota Berkelanjutan*. Bogor: IPB Press
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Teori dan Praktik*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Warjio. 2014. Paradoks Politik Pembangunan. *Jurnal POLITEIA*, Vol. 6, No. 2.
- Widharetno Mursalim, Siti. 2017. Implementasi Kebijakan Smart City di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 14, No. 1.